

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian, baik berupa perilaku, motivasi, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2012: 6).

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Fenomenologi secara etimologi berasal dari kata "phenomenon" yang berarti realitas yang tampak dan "logos" yang berarti ilmu. Secara terminologi, fenomenologi adalah ilmu yang berorientasi untuk mendapatkan penjelasan tentang realitas yang tampak. Fenomena yang tampak adalah refleksi dari realitas yang tidak berdiri sendiri karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran lebih lanjut (Salim, 2016: 167).

Fenomenologi ingin mengungkapkan apa yang menjadi realitas dan pengalaman yang dialami individu, mengungkapkan dan memahami sesuatu yang tidak nampak dari pengalaman subjektif individu. Karena itu peneliti tidak dapat memasukkan dan mengembangkan asumsi-asumsinya di dalam penelitian (Creswell, 2014: 53).

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan alasan bahwa fokus dalam penelitian ini adalah Regulasi Emosi jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bendo Gondang . Kemudian pendekatan fenomenologis bertujuan untuk mengetahui dan menggambarkan makna dari pengalaman yang dialami oleh beberapa individu tentang konsep atau fenomena Regulasi Emosi secara mendalam.

Penginterpretasian dari hasil penelitian secara kualitatif yaitu berupa data deskriptif atau bersifat non angka bisa berupa kalimat, dokumen, pernyataan, ataupun data lainnya yang bersifat kualitatif sehingga dalam prosesnya tidak menggunakan prosedur statistika. Oleh karena itu, pendekatan secara kualitatif dapat membantu peneliti berinteraksi secara intensif dengan subjek yang diteliti, serta dapat menjelaskan keadaan nyata yang dihadapi di lapangan. Sebab, tujuan utama dari penelitian kualitatif yang pertama yaitu menggambarkan serta mengungkapkan, dan kedua menggambarkan serta menjelaskan.

Disini peneliti melakukan penelitian dengan terjun langsung ke lapangan, mendeskripsikan dan mengkontruksi realitas yang ada serta melakukan pendekatan terhadap sumber informasi, sehingga diharapkan data yang didapat akan lebih maksimal.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini dilaksanakan di sebuah desa yang berada di daerah Tulungagung bagian barat dimana terdapat suatu kelompok tareqat yang bisa dikatakan jarang diketahui masyarakat luas, yaitu tareqat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di desa Bendo kecamatan Gondang kabupaten Tulungagung. Tepatnya di masjid Baitun Nador, sebuah masjid yang digunakan sebagai tempat para jamaah tareqat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah di Desa Bendo berkumpul.

Lokasi tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian oleh peneliti dengan alasan bahwa peneliti menemukan beberapa subjek yang sesuai dengan karakter atau fokus penelitian yang ingin diteliti. Diantaranya terdapat beberapa subjek yang aktif mengikuti kegiatan di tareqat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah, sehingga hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Sumber Data

Menurut Lofloand dan Lofland dalam Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2012: 25). Sedangkan menurut Sukandar rumidi Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. (Rumidi, 2006: 44).

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari tangan pertama, yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan. Data ini diperoleh langsung dari wawancara mendalam dengan responden informan menggunakan panduan wawancara (interview guide), data primer dalam penelitian ini adalah para jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah di desa Bendo Tulungagung. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, misalnya diperoleh dari sumber arsip-arsip lokal yang berguna bagi penelitian studi pustaka dan referensi lainnya (Tanzeh, 2009: 80).

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi :

1. Informan penelitian

Informan penelitian dibagi menjadi dua yaitu informan tahu dan informan pelaku. Informan tahu adalah informan yang hanya mengetahui subjek secara umum. Sedangkan informan pelaku adalah informan yang merasakan dampak dari perilaku subjek (Setiawan, 2018: 46).

Informan dalam penelitian ini terdiri dari keluarga subjek, rekan subjek dan imam atau ketua tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah. Jumlah informan penelitian ini ditentukan sesuai kebutuhan berdasarkan keterkaitan dengan subjek dan pemahaman mereka terhadap permasalahan atau fokus penelitian.

Dari informan ini, peneliti dapat mengoptimalkan keragaman informasi, dan juga dapat melakukan *check* dan *recheck* terhadap jawaban yang diberikan oleh subjek.

2. Dokumen tertulis (Written documents)

Dokumen tertulis dalam penelitian ini berfungsi untuk melengkapi dan mendukung informasi. Sumber yang berasal dari dokumen tertulis ini dapat diperoleh melalui kepustakaan atau sumber tulisan yang relevan dalam tulisan ini (Setiawan, 2018: 47). Dokumen tersebut antara lain meliputi dokumen-dokumen amaliyah dan wirid serta jadwal amaliyah yang terdapat di masjid Baiturrohman.

3. Dokumen tidak tertulis (Unwritten documents)

Dokumen tidak tertulis dalam penelitian ini berupa simbol-simbol yang ditemukan antara lain keadaan demografi tempat berkumpul subjek, tempat tinggal subjek, lingkungan subjek, serta kondisi fisik dan psikologis subjek. Simbol dalam penelitian ini berfungsi untuk memberikan tambahan informasi kepada peneliti. Teknik ini, peneliti gunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan keadaan para jamaah serta dokumen berupa foto-foto saat observasi memperlihatkan kondisi tempat peristiwa maupun segala hal yang berkaitan dengan aktivitas subjek.

Pemilihan subjek dalam penelitian ini dipilih secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu (Sugiyono, 2017: 216) Adapun kriteria subjek dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Subjek adalah 4 orang pengikut tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah
- b. Subjek merupakan jamaah aktif dalam kegiatan rutin tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah yang di adakan setiap satu minggu sekali dan setiap satu bulan sekali

- c. Berjenis kelamin laki-laki ataupun perempuan
- d. Bersedia menjadi subjek penelitian

Pemilihan subjek tersebut berdasarkan atas kemudahan akses, digunakan penelitian kualitatif dengan teknik wawancara pada empat orang subjek dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian ini digunakan metode pendekatan fenomenologi. Oleh karena itu, analisis dan pencarian data bukan dalam rangka generalisasi dari berbagai eksistensi atau kuantitas yang biasanya disimbolkan dengan angka (Setiawan, 2018: 46).

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dari peristiwa-peristiwa serta hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu yang biasanya disebut dengan penelitian kualitatif menggunakan pengamatan terhadap fenomena fenomena atau gejala gejala sosial yang alamiah berdasarkan kenyataan lapangan atau empiris (Moleong, 2012: 31).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi menurut Nasution merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang dilakukan akan menghasilkan sebuah data atau fakta keadaan dunia sehingga itulah yang akan dipergunakan para ilmuwan untuk bekerja. Sanafiah Faisal mengklasifikasikan observasi menjadi observasi berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, serta observasi tak terstruktur (Sugiyono, 2011, 226).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan

menyatakan terus terang kepada subjek bahwa peneliti sedang melakukan penelitian sehingga subjek mengetahui aktivitas peneliti dari awal hingga akhir. Namun suatu ketika peneliti melakukan observasi secara tersamar atau tidak terus terang sehingga bisa mendapatkan data yang tidak akan peneliti dapat ketika melakukan observasi terus terang. Dikhawatirkan tidak akan diperbolehkan mengulas data tersebut apabila langsung terus terang pada subjek. Seperti halnya melakukan observasi pada kegiatan sehari-hari subjek agar peneliti mengetahui bagaimana proses regulasi emosi subyek serta bagaimana pengaplikasian amalan terhadap proses regulasi emosi subyek.

2. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Tanya jawab yang dilakukan pun tidak hanya bermaksud sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mengungkap makna dari pengalaman seseorang (Sugiyono, 2011: 317).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, yaitu pelaksanaan wawancara yang lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana partisipan juga dimintai mengenai pendapat dan ide-idenya. Selama wawancara, peneliti harus lebih teliti dalam mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan oleh partisipan (Sugiyono, 2011: 231). Peneliti juga menggunakan

perekam di *handphone* untuk merekam wawancara yang selama ini dilakukan agar lebih menguatkan hasil wawancara yang ada.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku, jurnal atau dokumen lain yang menunjang penelitian. Dokumen merupakan catatan mengenai peristiwa yang sudah berlalu. Peneliti mengumpulkan dokumen dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2011: 329). Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dokumentasi berupa foto kegiatan rutin para jamaah tareqat Qadiriyah Wa Naqsyabandiyah yang di laksanakan setiap hari selasa dan juga kegiatan bulanan yang di laksanakan di tempat yang berbeda. Peneliti juga ikut terlibat langsung dalam kegiatan rutin para jamaah.

E. Keabsahan Data

Setiap penelitian memerlukan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (Setiawan, 2018: 53). Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/keajegan pengamatan, dan triangulasi.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, dan keterlibatan tersebut tidak dalam waktu yang singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian (Sururin, 2012: 32).

Dalam penelitian ini, peneliti akan terlibat dalam pengumpulan data secara langsung untuk mengamati dan melakukan wawancara.

2. Ketekunan/keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan isu atau tema yang sedang dicari, kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Sururin, 2012: 33).

Dalam hal ini, peneliti terlibat langsung selama kegiatan rutin jamaah tareqat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data guna keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut (Setiawan, 2018: 53).

Triangulasi dalam penelitian ini mencoba melakukan pengecekan ulang terhadap sumber dan metode. Pengecekan tersebut antara lain dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan keadaan atau perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen (Sururin, 2012: 33).

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2017: 244).

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2017: 246).

Selanjutnya Miles dan Huberman memaparkan kativitas dalam analisis data yang meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila dilanjutkan (Sugiyono, 2017: 247).

Sekian banyak data yang diperoleh oleh peneliti perlu menggunakan reduksi data untuk memfokuskan pada data yang dicari sehingga mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Mereduksi sama halnya dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting sesuai tema dan pola yang dicari. Untuk memudahkan peneliti, reduksi data dapat dibantu dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu, seperti memberikan *coding* pada hasil wawancara agar memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan pembahasan (Sugiyono, 2017: 247).

Contoh cuplikan wawancara: “*pengen nenangne ati ya ben ngibadahe tambah manteb nduk (S2/W2/75)*”. Kode S2 menunjukkan wawancara tersebut dilakukan pada subjek 2. Sedangkan. Angka 75 yang terdapat dalam *coding* cuplikan wawancara menunjukkan baris kolom dalam tabel wawancara sehingga memudahkan untuk mencari cuplikan wawancara tersebut.

2. *Data Display (Penyajian Data)*

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut (Sugiyono, 2017: 249).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyajian data dalam bentuk teks naratif karena memang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2017: 249). Dengan menggunakan teks naratif, peneliti mengumpulkan data yang sekiranya mampu mendukung untuk menjawab rumusan masalah dan menghasilkan kesimpulan dari penelitian. Namun karena tidak semua data diperlukan maka peneliti perlu melakukan penyederhanaan dari teks naratif tanpa harus mengurangi isinya.

3. *Conclusion Drawing/Verification (Penerikan Kesimpulan)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2017: 253).

Dari reduksi dan penyajian data akan memunculkan suatu kesimpulan yang nantinya akan menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dibuktikan dengan adanya turun lapangan yang dilakukan peneliti sehingga data awal yang masih samar akan

diverifikasi ketika di lapangan. Dengan data yang sudah dimiliki membantu peneliti untuk menginterpretasikan teori yang ada dengan kenyataannya sehingga memunculkan sebuah kesimpulan.